

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa yang paling indah dimana terjadi pencarian jati diri masing-masing individu. Menurut *World Health Organization* (2015) dalam Marsela dan Supriatna (2019) remaja merupakan individu dengan rentang usia antara 10-19 tahun yang merupakan masa perpindahan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada kala ini terdapat periode dimana terjadi persiapan menuju dewasa yang akan melalui beberapa perkembangan didalam kehidupannya. Melainkan kematangan fisik dan seksual, remaja juga akan melewati perkembangan lain seperti kebebasan bersosioekonomi, membangun identitas diri, serta mengembangkan kemampuannya sebagai seorang dewasa.

Melihat kondisi remaja yang ada di Indonesia saat ini cukup bertolak belakang dengan keinginan yang diharapkan. Remaja terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang hingga cenderung mencapai titik kritis. Berbagai macam bentuk kenakalan remaja yang berujung pada masalah kesehatan seperti perkelahian kelompok ataupun perorangan, mabuk, tawuran, penganiayaan, *bullying* dan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2021 menyebutkan terdapat 32% remaja Indonesia pernah berhubungan seks, remaja kehilangan keperawanan saat masih menempuh bangku SMP sebesar 62,7 %, bahkan aborsi pada remaja SMP sebanyak 21,2 %.

Oleh karena itu remaja memerlukan perhatian khusus salah satunya tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, ditunjukkan supaya masing-masing anak mempunyai kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, mampu bersosial dengan baik sehingga dapat belajar, tumbuh berkembang optimal serta sebagai tenaga yang unggul dan terampil melalui beberapa program antara lain, pendidikan,

pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat seperti posyandu (Marsela dan Supriatna, 2019).

Posyandu sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang lebih efisien dalam mengatasi masalah kesehatan dasar. Posyandu dapat dijadikan wahana pemberdayaan remaja untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Posyandu artinya salah satu jenis Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dan memudahkan akses terhadap pelayanan kesehatan esensial (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Posyandu remaja yaitu bentuk upaya kesehatan yang dijalankan serta diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat khususnya remaja, untuk memberdayakan serta mempermudah akses pelayanan kesehatan dasar bagi remaja meliputi inisiatif untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan. Posyandu remaja mempunyai manfaat bagi remaja itu sendiri. Remaja akan memperoleh wawasan dan kemampuan terkait pola hidup sehat, kesehatan seksual dan reproduksi, kesehatan jiwa, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), pencegahan kekerasan pada remaja dan lain sebagainya (Gustina, dkk, 2018).

Posyandu remaja dapat berjalan jika terdapat remaja yang mengikuti serangkaian kegiatan tersebut, baik diikuti secara aktif maupun pasif. Keaktifan ini sifatnya akan bervariasi pada setiap individu, yang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kesibukan setiap individu remaja, pelayanan posyandu kurang memuaskan dan kurangnya dukungan untuk sekedar mengingatkan mengikuti posyandu. Dukungan dapat berasal dari individu maupun kelompok yang berupa dorongan (Agustina, 2018).

Dukungan merupakan suatu stimulus, moral dan material. Dalam pelaksanaan posyandu remaja, dukungan keluarga sangat dibutuhkan. Dapat dilihat dari temuan penelitian Wardani (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup besar antara dukungan keluarga dengan keaktifan remaja. Menurut penelitian Setiawati (2022) dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu juga berkorelasi signifikan. Dukungan keluarga

tersebut dapat berupa dukungan penghargaan, informasional, emosional dan instrumental. Dukungan keluarga yang adekuat terhadap remaja, akan memotivasi remaja untuk mengikuti posyandu remaja secara aktif, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan menghindari berbagai permasalahan yang sering terjadi di usia remaja (Marvia, dkk, 2022).

Permasalahan yang dialami remaja saat ini merupakan permasalahan yang cukup kompleks. Fakta menunjukkan sebagian remaja dihadapkan dengan situasi yang memprihatinkan seperti perilaku merokok pada usia 10-18 tahun sebesar 9,1%, kanker serviks sebanyak 164 jiwa, kanker payudara sebanyak 472 jiwa, anemia remaja putri mencapai 22,86% dan terkait pernikahan dini, Kabupaten Sleman memiliki angka tertinggi yaitu 358. (Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, Dinkes Sleman, 2020 dalam Swaninda, dkk, 2021).

Kabupaten Sleman mempunyai jumlah penduduk usia remaja terbanyak di DIY yaitu 323.196 jiwa. Padukuhan Sambisari merupakan salah satu padukuhan di Kabupaten Sleman yang memiliki penduduk remaja cukup banyak \pm 100 orang. Di Padukuhan ini terdapat posyandu remaja yang memiliki semboyan PARIKESIT SABIRU artinya “Putra Putri Kalasan Sehat, Siaga, Terpadu Padukuhan Sambisari Randusari”. Visi Misi posyandu tersebut adalah ‘Damarwulan’ yang peduli, dermawan, mementingkan kepentingan bersama, taat kewajiban, dan kreatif. Maka dari itu, harapannya Posyandu Parikesit Sabiru mampu membangun semangat positif serta berguna untuk semua orang utamanya masyarakat Padukuhan Sambisari dalam memelihara kesehatan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan Kepala Dukuh Padukuhan Sambisari menuturkan bahwa, posyandu remaja banyak diikuti oleh remaja yang berumur 11-20 tahun dan tidak ada remaja yang disabilitas maupun gangguan kejiwaan. Posyandu remaja dilaksanakan 1 bulan sekali pada minggu kedua. Program-program yang diselenggarakan yaitu pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah, pemberian tablet tambah darah, donor darah setiap 3 bulan sekali dan

konseling mengenai permasalahan pada setiap individu remaja. Sedangkan dari data sasaran yang ditetapkan terdapat beberapa remaja yang tidak dapat hadir mengikuti serangkaian kegiatan posyandu remaja tersebut. Ibu Dukuh Sambisari menuturkan bahwa ada sebagian remaja yang tidak aktif karena suatu hal, terkadang lupa, sibuk dengan kegiatan lain, dan tidak diperbolehkan keluarganya. Hasil wawancara dari sebagian remaja mereka mengatakan bahwa mereka merasa baik-baik saja, sehat, sehingga mereka kurang memerlukan pelayanan kesehatan tersebut. Remaja yang lain juga mengakui bahwa dirinya sibuk dengan kegiatan-kegiatan lain, seperti kegiatan dari dalam maupun luar sekolah sehingga mereka merasa lelah dan akhirnya enggan untuk mengikuti posyandu remaja. Remaja juga menyampaikan bahwa keluarga bersikap biasa saja dalam menanggapi kondisi tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti termotivasi untuk melakukan studi penelitian yang berkaitan pada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja Di Padukuhan Sambisari, Purwomartani Kalasan Sleman DIY. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan remaja sarana yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesehatan dan dukungan keluarga, sekaligus memotivasi mereka, memberikan mereka akses fasilitas, dan mengingatkan mereka tentang jadwal kegiatan posyandu mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja Di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden remaja di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY.
- b. Mengetahui gambaran keaktifan posyandu remaja di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY.
- c. Mengetahui gambaran dukungan keluarga terkait keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY.
- d. Mengetahui gambaran bentuk dukungan keluarga terkait keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY.
- e. Mengetahui keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui tinjauan keilmuan khususnya yang berhubungan dengan ilmu Keperawatan Komunitas yaitu dalam keaktifan remaja dan masyarakat posyandu remaja serta ilmu Keperawatan Keluarga yaitu mengenai dukungan keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja
Diharapkan penelitian ini dapat membantu remaja untuk mengetahui tingkat keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja sehingga remaja dapat meningkatkan keaktifannya.

b. Bagi keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat membantu keluarga untuk mengetahui besarnya dukungan keluarga yang diberikan kepada remaja untuk berpartisipasi aktif mengikuti posyandu remaja sehingga keluarga dapat memberikan kesadaran kepada remaja akan perlunya kesehatan bagi remaja agar mendapatkan kesehatan yang terbaik melalui posyandu.

c. Bagi posyandu

Diharapkan penelitian ini membantu posyandu untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurang aktifnya remaja dalam berpartisipasi mengikuti posyandu remaja sehingga dapat memberikan motivasi kepada remaja agar lebih aktif.

d. Bagi puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat membantu puskesmas untuk mengetahui kegiatan dan layanan kesehatan yang telah diberikan kader kepada remaja.